



## Membentuk Jiwa Pancasila: Peran Strategis Guru PAI

**Kalisa Yolanda<sup>1</sup>** ([kalisayolanda81@gmail.com](mailto:kalisayolanda81@gmail.com))

**Nur Asiah<sup>2</sup>** ([nurasiah@radenintan.ac.id](mailto:nurasiah@radenintan.ac.id))

**Listiyani Siti Romlah<sup>3</sup>**([listiyani.siti@radenintan.ac.id](mailto:listiyani.siti@radenintan.ac.id))

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

## ABSTRACT

This study aims to analyze the strategic role of Islamic Education (PAI) teachers in shaping students' character based on the values of the Profil Pelajar Pancasila (Pancasila Student Profile). The background of this research is the urgency to strengthen character education in the era of the Merdeka Curriculum, in which PAI teachers serve as key actors in internalizing religious and national values. The study was conducted at SMP Negeri 29 Bandar Lampung using a descriptive qualitative approach. Primary data were collected through interviews, observations, and documentation involving the school principal, PAI teachers, and eighth-grade students. Secondary data included curriculum documents, school vision and mission, and activity archives. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, display, and verification stages. The findings reveal that PAI teachers actively internalize the six dimensions of the Pancasila Student Profile: faith in God and noble character, independence, collaboration, global diversity, critical thinking, and creativity. Teachers serve as role models, lead religious activities, and facilitate project-based learning that fosters character values. However, challenges such as limited facilities, time constraints, and students' collective awareness remain. In conclusion, PAI teachers play a crucial role in character development when supported by contextual learning strategies and a conducive school environment.

**Keywords :** Islamic Education Teachers, Pancasila Student Profile, Character Education, Merdeka Curriculum

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan pendidikan karakter di era Kurikulum Merdeka, di mana guru PAI menjadi aktor kunci dalam internalisasi nilai religius dan kebangsaan. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 29 Bandar Lampung dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik kelas VIII. Data sekunder berupa dokumen kurikulum, visi-misi sekolah, serta arsip kegiatan. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan aktif dalam menginternalisasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Guru menjadi teladan dalam pembelajaran, penggerak kegiatan keagamaan, serta fasilitator pembelajaran berbasis proyek yang menumbuhkan nilai-nilai karakter. Namun, ditemukan pula kendala seperti keterbatasan fasilitas, waktu, dan rendahnya kesadaran kolektif siswa. Kesimpulannya, peran guru PAI sangat signifikan dalam pembentukan karakter siswa jika didukung oleh strategi pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Kata Kunci : Guru PAI, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter, Kurikulum Merdeka

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter bangsa dan menjadi fondasi utama dalam menyiapkan generasi penerus yang berintegritas dan berjiwa kebangsaan (Khayla Zuswa, Nina Nur, 2023). Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter tidak lagi bersifat tambahan, tetapi menjadi inti dari proses pembelajaran itu sendiri (Assyfa, 2024). Kurikulum Merdeka menempatkan Profil Pelajar

59 Pancasila sebagai arah utama dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara  
60 akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral, spiritual, sosial, dan kebangsaan yang kuat  
61 (Adelia Yusnita et al., 2024). Dalam kerangka ini, peran guru sebagai pelaku utama  
62 pendidikan menjadi sangat krusial, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang  
63 memiliki mandat untuk membentuk kepribadian siswa melalui nilai-nilai keagamaan yang  
64 selaras dengan Pancasila (Octavia & Dewi, 2022).

65 Transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka memberikan ruang besar bagi  
66 guru untuk lebih kreatif dan kontekstual dalam menyampaikan materi pembelajaran yang  
67 terintegrasi dengan penguatan karakter (Pebriani & Dewi, 2022). Namun demikian,  
68 tantangan besar juga muncul, terutama dalam hal pelaksanaan nilai-nilai Profil Pelajar  
69 Pancasila yang menuntut pendekatan pedagogis yang holistik (Said et al., 2023). Nilai-nilai  
70 seperti gotong royong, bernalar kritis, hingga berkebinaaan global memerlukan metode  
71 pengajaran yang mampu menyentuh ranah afektif siswa, tidak cukup hanya dengan  
72 pendekatan kognitif (Gandhi, 2019). Di sinilah guru PAI diharapkan mampu menjadi teladan  
73 sekaligus fasilitator yang menanamkan nilai-nilai keislaman yang sejalan dengan Pancasila,  
74 agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga mampu menerapkannya  
75 dalam kehidupan sosial sehari-hari (Semadi, 2019).

76 Pendidikan karakter telah menjadi isu strategis dalam pengembangan kualitas  
77 sumber daya manusia di Indonesia, khususnya pasca-implementasi Kurikulum Merdeka  
78 (Kartiwan et al., 2023). Salah satu konsep utama yang dikedepankan dalam kurikulum ini  
79 adalah pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi karakter utama:  
80 beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri,  
81 bergotong royong, berkebinaaan global, bernalar kritis, dan kreatif (Aulya, 2024). Dalam  
82 konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis, tidak hanya  
83 sebagai pengajar mata pelajaran agama, melainkan juga sebagai agen nilai dalam  
84 menginternalisasi karakter mulia berbasis Pancasila kepada siswa (Ziliwu et al., 2024). Hal  
85 ini sejalan dengan pandangan bahwa PAI memiliki kedudukan sentral dalam membentuk  
86 perilaku spiritual, sosial, dan moral peserta didik yang menjadi fondasi dasar pembentukan  
87 karakter (Parnawi & Ahmed Ar Ridho, 2023).

88 Realitas pendidikan saat ini menunjukkan tantangan serius dalam pembentukan  
89 karakter peserta didik. Fenomena degradasi moral di kalangan pelajar, seperti  
90 meningkatnya perilaku intoleransi, perundungan (bullying), hingga krisis identitas religius,  
91 menjadi tantangan nyata bagi dunia pendidikan (Korina, 2025). Di tengah perkembangan  
92 teknologi dan arus informasi yang deras, sekolah dituntut untuk menjadi benteng nilai, dan  
93 guru PAI menjadi garda terdepan dalam menanamkan nilai-nilai moral-spiritual yang selaras  
94 dengan Profil Pelajar Pancasila (Sa'diyah, 2025). Namun, dalam praktiknya, implementasi  
95 nilai-nilai tersebut seringkali terhambat oleh faktor-faktor internal dan eksternal seperti  
96 keterbatasan waktu, metode pengajaran yang konvensional, minimnya pelatihan guru, dan  
97 kurangnya dukungan lingkungan belajar yang kondusif (Agustin Nela, 2021).

98 Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya peran guru dalam  
99 pendidikan karakter. Penelitian (Izulhaq & Najicha, 2021) menekankan bahwa guru PAI  
100 memainkan peran penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak melalui pendekatan  
101 kontekstual dan keteladanan. Sementara itu, penelitian dari (Aryani et al., 2022) menemukan  
102 bahwa peran guru PAI dalam integrasi nilai-nilai Pancasila masih terbatas pada  
103 penyampaian materi normatif dan belum sepenuhnya kontekstual terhadap realitas  
104 kehidupan siswa. Penelitian lain oleh (Nurhakim et al., 2025) juga menunjukkan bahwa  
105 keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang adaptif  
106 dan partisipatif.

107 Gap yang muncul dari penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada minimnya  
108 penelitian yang secara spesifik menyoroti bagaimana peran guru PAI dalam membentuk  
109 karakter siswa berdasarkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama di lingkungan  
110 sekolah negeri yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Selain itu, studi yang dilakukan  
111 sebelumnya juga belum banyak menyertakan data kontekstual berdasarkan hasil observasi  
112 dan wawancara langsung dengan berbagai pihak seperti guru, kepala sekolah, dan peserta  
113 didik secara bersamaan. Hal ini membuat urgensi penelitian ini semakin besar, karena  
114 diperlukan kajian yang lebih mendalam, aktual, dan komprehensif mengenai strategi yang  
115 dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di lapangan.

116 Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 29 Bandar Lampung, yang menjadi salah satu  
117 sekolah yang aktif menerapkan integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam

118 pembelajaran. Sekolah ini menjadi konteks yang menarik untuk dikaji karena telah  
119 melaksanakan berbagai program pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai  
120 Pancasila melalui pembelajaran PAI, termasuk kegiatan rutin keagamaan, penguatan akhlak,  
121 pembelajaran berbasis proyek, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dan kolaboratif.  
122 Dalam konteks ini, guru PAI dituntut untuk menjadi agen perubahan sekaligus teladan  
123 moral yang mampu mengarahkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara  
124 utuh dan menyeluruh.

125 Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana peran strategis guru  
126 Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil  
127 Pelajar Pancasila di kelas VIII SMPN 29 Bandar Lampung?" Tujuan dari penelitian ini adalah  
128 untuk menganalisis dan memahami peran guru PAI dalam proses pembentukan karakter  
129 siswa melalui dimensi Profil Pelajar Pancasila secara komprehensif dan aplikatif.  
130 Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada konsep karakter menurut Lickona (1991)  
131 yang menyebutkan bahwa karakter terdiri dari tiga komponen utama yaitu moral knowing,  
132 moral feeling, dan moral behavior. Ketiga aspek ini sangat erat kaitannya dengan peran guru  
133 PAI dalam membentuk kesadaran, perasaan, dan perilaku siswa terhadap nilai-nilai luhur  
134 dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, dimensi Profil Pelajar Pancasila menurut  
135 Kemendikbudristek (2021) menekankan pentingnya pembelajaran berbasis nilai, konteks,  
136 dan budaya sekolah sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter siswa yang efektif  
137 dan berkelanjutan.

138 Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada integrasi konsep karakter religius  
139 dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam konteks pembelajaran PAI yang berbasis  
140 Kurikulum Merdeka. Berbeda dengan studi sebelumnya yang hanya melihat pada satu atau  
141 dua dimensi karakter, penelitian ini mengkaji seluruh enam dimensi Profil Pelajar Pancasila  
142 secara holistik, melalui pendekatan kualitatif yang menekankan pada pengalaman langsung,  
143 persepsi mendalam, dan praktik nyata di sekolah. Selain itu, penelitian ini menggabungkan  
144 triangulasi sumber dan teknik (wawancara, observasi, dokumentasi) yang menjamin  
145 keabsahan dan kekayaan data yang diperoleh.

146 Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan  
147 strategi pembelajaran karakter oleh guru PAI, serta menjadi referensi bagi pengambil  
148 kebijakan pendidikan dalam menyusun program pelatihan guru yang lebih kontekstual dan  
149 responsif terhadap nilai-nilai Pancasila. Di tengah tantangan globalisasi, digitalisasi, dan  
150 krisis nilai yang melanda generasi muda, hasil penelitian ini diharapkan mampu  
151 memberikan arah yang jelas bagi sekolah dan pendidik untuk membentuk siswa yang tidak  
152 hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berjiwa Pancasila, religius, mandiri, kritis, serta  
153 toleran dalam kehidupan sosialnya.

154 Dengan demikian, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan mengingat  
155 kebutuhan mendesak akan model pembelajaran karakter yang relevan dengan konteks  
156 zaman dan sesuai dengan visi pendidikan nasional. Dalam kerangka ini, guru PAI tidak  
157 hanya dilihat sebagai pengajar materi agama semata, melainkan sebagai fasilitator nilai,  
158 inspirator moral, dan agen perubahan dalam mewujudkan cita-cita besar bangsa melalui  
159 generasi yang berkarakter kuat dan berlandaskan Pancasila. Maka dari itu, artikel ini akan  
160 membahas secara mendalam bagaimana strategi, praktik, dan tantangan yang dihadapi guru  
161 PAI dalam membentuk jiwa Pancasila pada siswa, serta implikasi teoritis dan praktis dari  
162 temuan yang diperoleh.

## 163 KAJIAN PUSTAKA

### 164 1. Kerangka Teori

165 Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental dalam  
166 pembentukan karakter peserta didik. Menurut Lickona (1991), karakter terdiri atas  
167 tiga komponen utama yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior* yang  
168 membentuk perilaku etis seseorang. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, PAI  
169 berfungsi sebagai wahana pembentukan nilai dan akhlak mulia yang terintegrasi  
170 dengan *Profil Pelajar Pancasila* (Kemendikbudristek, 2021).

171 *Profil Pelajar Pancasila* memiliki enam dimensi utama yaitu: beriman dan bertakwa  
172 kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong,  
173 berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Guru PAI berperan sebagai  
174 fasilitator nilai-nilai tersebut melalui proses pembelajaran, keteladanan, dan

175 kegiatan keagamaan yang membangun aspek spiritual, sosial, dan moral siswa  
176 (Ismail, 2021).

177 Dalam teori pembelajaran nilai, guru tidak hanya berperan sebagai  
178 penyampai materi, tetapi juga sebagai *role model* (teladan) dan pembimbing moral  
179 (Lapsley & Narvaez, 2013). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan  
180 guru PAI harus mampu mengintegrasikan pendekatan kognitif, afektif, dan  
181 psikomotorik agar nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi secara utuh oleh peserta  
182 didik.

## 183 **2. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

184 Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis  
185 dalam penguatan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila.

- 186 • Penelitian oleh **Izulhaq dan Najicha (2021)** menemukan bahwa guru PAI  
187 mampu menanamkan nilai akhlak melalui pembelajaran kontekstual dan  
188 keteladanan yang konsisten.
- 189 • **Aryani et al. (2022)** menyoroti bahwa integrasi nilai Pancasila dalam  
190 pembelajaran masih bersifat normatif, sehingga diperlukan pendekatan  
191 yang lebih aplikatif dan berbasis pengalaman.
- 192 • **Nurhakim, Mughni, dan Hilmiyati (2025)** menunjukkan bahwa keberhasilan  
193 implementasi *Profil Pelajar Pancasila* bergantung pada  
194 kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran partisipatif.
- 195 • **Kartiwan et al. (2023)** menegaskan bahwa guru PAI menjadi aktor utama  
196 dalam menginternalisasi nilai gotong royong, toleransi, dan kebinekaan  
197 global di sekolah.
- 198 • Sementara **Sa'diyah (2025)** menekankan pentingnya pelatihan  
199 berkelanjutan bagi guru PAI agar mampu mengadaptasi pendekatan  
200 pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Merdeka.

201 Dari beberapa penelitian tersebut terlihat adanya kesamaan temuan bahwa  
202 guru PAI merupakan pusat penggerak pembentukan karakter siswa. Namun, terdapat  
203 celah penelitian (*research gap*) terkait bagaimana guru PAI secara konkret  
204 menginternalisasikan keenam dimensi *Profil Pelajar Pancasila* secara menyeluruh  
205 dalam konteks sekolah negeri.

## 206 **3. Pengembangan Konsep / Hipotesis**

207 Penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual bahwa peran strategis  
208 guru PAI dalam membentuk jiwa Pancasila pada siswa terbentuk melalui tiga fungsi  
209 utama, yaitu:

- 210 a. Fungsi keteladanan, di mana guru menjadi model perilaku moral dan  
211 spiritual bagi peserta didik.
- 212 b. Fungsi edukatif, yaitu proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai  
213 Pancasila melalui metode aktif, reflektif, dan kontekstual.
- 214 c. Fungsi transformatif, yaitu kemampuan guru untuk membangun budaya  
215 sekolah yang religius dan berkarakter.

216 Dengan demikian, arah konseptual penelitian ini menegaskan  
217 bahwapembentukan karakter Pancasila pada siswa SMP hanya dapat tercapai apabila  
218 guru PAI memainkan peran integral dalam menghubungkan nilai-nilai agama dan  
219 nilai-nilai kebangsaan secara sinergis.

## 220 **METODE PENELITIAN**

221 Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang  
222 bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena sosial yang  
223 terjadi di lapangan berdasarkan sudut pandang partisipan(Sugiyono, 2019). Penelitian  
224 kualitatif ini digunakan karena topik yang dikaji berkaitan erat dengan pengalaman, nilai,  
225 dan makna yang dibangun oleh para informan, khususnya terkait peran strategis guru  
226 Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai  
227 Profil Pelajar Pancasila.

## 228 **Lokasi Penelitian**

231 Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 29 Bandar Lampung, yang dipilih karena  
232 sekolah ini telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang memuat integrasi nilai-  
233 nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam setiap kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran  
234 Pendidikan Agama Islam.

#### 235 **Populasi dan Sampel**

236 Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga sekolah yang terlibat langsung  
237 dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VIII. Teknik pengambilan sampel yang  
238 digunakan adalah purposive sampling, yaitu memilih partisipan berdasarkan pertimbangan  
239 dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

240 Adapun partisipan dalam penelitian ini terdiri dari:

241 Guru Pendidikan Agama Islam (sebagai aktor utama dalam penerapan nilai-nilai karakter)  
242 Kepala sekolah (sebagai pengambil kebijakan dan pengawas pelaksanaan program)  
243 Peserta didik kelas VIII (sebagai penerima dampak langsung pembelajaran karakter berbasis  
244 nilai Profil Pelajar Pancasila)

#### 245 **Jenis dan Sumber Data**

246 Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Data yang digunakan dalam  
247 penelitian ini terdiri dari:

248 Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari wawancara dengan kepala sekolah,  
249 guru PAI, dan siswa kelas VIII, serta hasil observasi dan dokumentasi kegiatan di sekolah.  
250 Data Sekunder, berupa dokumen kurikulum, visi dan misi sekolah, serta arsip kegiatan yang  
251 berkaitan dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila.

#### 252 **Tahapan-Tahapan Penelitian**

253 Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

254 Tahap persiapan: studi pendahuluan, perumusan masalah, dan penyusunan instrumen  
255 wawancara.

256 Tahap pelaksanaan: pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

257 Tahap analisis: pengolahan dan analisis data secara deskriptif kualitatif menggunakan  
258 teknik induktif.

259 Tahap penarikan kesimpulan: merumuskan simpulan berdasarkan interpretasi terhadap  
260 data yang telah dianalisis.

#### 261 **Teknik Pengumpulan Data**

262 Data dikumpulkan dengan tiga teknik utama:

263 Wawancara semi-terstruktur: Digunakan untuk menggali informasi mendalam dari kepala  
264 sekolah, guru PAI, dan siswa kelas VIII mengenai peran guru dalam membentuk karakter  
265 siswa.

266 Observasi partisipatif: Dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran PAI dan  
267 kegiatan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

268 Dokumentasi: Mengumpulkan data berupa foto kegiatan, dokumen kurikulum, dan arsip-  
269 arsip pendukung lainnya.

#### 270 **Teknik Analisis Data**

271 Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model  
272 Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan utama:

273 Reduksi data (data reduction): Menyortir, merangkum, dan memfokuskan data penting dari  
274 hasil wawancara dan observasi.

275 Penyajian data (data display): Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif dan hubungan  
276 antar-kategori untuk memudahkan interpretasi.

277 Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification): Menyusun simpulan  
278 sementara yang kemudian diverifikasi melalui pengumpulan data lanjutan.

279 Penelitian ini tidak menggunakan aplikasi analisis kualitatif seperti NVivo, namun proses  
280 analisis dilakukan secara manual berbasis pendekatan interpretatif terhadap narasi dan  
281 hasil dokumentasi di lapangan.

#### 282 **Uji Keabsahan Data**

283 Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.  
284 Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber  
285 (guru, kepala sekolah, dan siswa) serta menggunakan berbagai teknik pengumpulan data  
286 (wawancara, observasi, dokumentasi). Proses ini bertujuan untuk memperoleh gambaran  
287 yang utuh dan objektif terhadap fenomena yang diteliti.

288 **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

289 Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SMPN 29 Bandar  
290 Lampung, berikut adalah analisis data terkait peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)  
291 dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Analisis  
292 ini juga mengacu pada teori Profil Pelajar Pancasila menurut Ismail, yang mencakup enam  
293 dimensi: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri,  
294 bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.(Ismail, 2021)

295 **1. Beriman & Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia**

296 Penerapan nilai keimanan dan akhlak mulia adalah inti dari pembelajaran  
297 Pendidikan Agama Islam di SMPN 29 Bandar Lampung. Sekolah menerapkan berbagai  
298 program rutin yang berfokus pada penguatan spiritual siswa. Salah satunya adalah  
299 kegiatan shalat berjamaah yang diadakan setiap hari, yang menjadi rutinitas bagi siswa.  
300 Selain itu, terdapat pula kegiatan pembelajaran akhlak yang melibatkan siswa dalam  
301 pengajaran kisah-kisah nabi dan ajaran fiqih yang mengajarkan tentang kewajiban  
302 ibadah serta hak-hak sesama. Dalam wawancara dengan Guru PAI, beliau menegaskan  
303 bahwa guru harus menjadi contoh teladan dalam mengamalkan akhlak mulia dalam  
304 kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, guru selalu memberikan arahan kepada siswa  
305 mengenai pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai moral, baik dalam pembelajaran  
306 maupun dalam interaksi sosial.

307 Peserta didik, berdasarkan wawancara yang dilakukan, mengungkapkan bahwa  
308 mereka merasa lebih dekat dengan agama melalui kegiatan-kegiatan ini. Mereka  
309 mengikuti ibadah dengan lebih khusuk, tidak hanya karena perintah agama tetapi juga  
310 sebagai bentuk penghargaan terhadap nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Selain itu,  
311 kegiatan sosial seperti pengajian juga turut menanamkan nilai akhlak mulia di kalangan  
312 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan  
313 Yang Maha Esa dan berakhlak mulia berhasil diterapkan dengan baik di SMPN 29 Bandar  
314 Lampung.

315 **2. Mandiri**

316 Sikap mandiri adalah salah satu dimensi yang penting dalam Profil Pelajar Pancasila.  
317 Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI, terlihat bahwa sekolah  
318 memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan yang mereka minati. Hal  
319 ini diterjemahkan dalam bentuk pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa  
320 untuk mengerjakan tugas secara individu, mengembangkan potensi diri mereka, dan  
321 memecahkan masalah tanpa tergantung pada orang lain. Guru PAI, melalui pengajaran  
322 fiqih dan akhlak, juga menanamkan pentingnya kemandirian dalam mengerjakan tugas  
323 atau menghadapi tantangan kehidupan.

324 Dari hasil observasi, ditemukan bahwa banyak siswa yang merasa lebih mandiri  
325 dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Mereka diberi ruang untuk mencari  
326 solusi dari masalah yang ada tanpa selalu mengandalkan bantuan teman atau guru. Guru  
327 memberi penilaian terhadap upaya mereka dalam mencari solusi, yang mana semakin  
328 mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Meski demikian, masih ada siswa  
329 yang membutuhkan bimbingan lebih intensif dalam hal ini, terutama dalam hal  
330 pengelolaan waktu dan manajemen tugas. Keterbatasan fasilitas dan waktu yang ada di  
331 sekolah menjadi tantangan yang dihadapi dalam penerapan nilai kemandirian ini.

332 **3. Bergotong Royong**

333 Bergotong royong adalah salah satu nilai penting dalam kehidupan berbangsa dan  
334 bernegara yang diajarkan kepada siswa di SMPN 29 Bandar Lampung. Sekolah rutin  
335 mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, kerja bakti, dan proyek kelompok yang  
336 bertujuan untuk membiasakan siswa bekerja sama dalam kelompok. Guru PAI sangat  
337 aktif dalam memfasilitasi kegiatan ini dengan cara memberikan arahan kepada siswa  
338 mengenai pentingnya saling membantu dalam kehidupan sehari-hari.

339 Siswa juga merasakan manfaat dari kegiatan ini. Berdasarkan hasil wawancara  
340 dengan siswa, mereka mengungkapkan bahwa kegiatan bakti sosial dan kerja bakti  
341 memberikan pengalaman berharga dalam mengasah kemampuan bekerja sama dalam  
342 tim. Mereka merasa lebih terhubung satu sama lain dan saling membantu dalam  
343 menyelesaikan tugas bersama. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi dalam  
344 menerapkan nilai gotong royong adalah kurangnya kesadaran sebagian siswa untuk  
345 berkolaborasi secara aktif dalam kegiatan tersebut. Hal ini disebabkan oleh perbedaan  
346 persepsi antar siswa mengenai pentingnya kerja sama.

#### 347 **4. Berkebinekaan Global**

348 Dimensi berkebinekaan global sangat penting untuk diterapkan di sekolah. SMPN 29  
349 Bandar Lampung telah melakukan berbagai upaya untuk mengajarkan nilai  
350 keberagaman, baik dalam hal agama, budaya, maupun latar belakang sosial. Sekolah  
351 mengadakan seminar tentang pentingnya menghargai perbedaan dan kegiatan yang  
352 memperkenalkan keberagaman budaya melalui pertukaran budaya di sekolah. Guru PAI  
353 juga menanamkan nilai ini melalui pembelajaran agama yang mengajarkan toleransi dan  
354 saling menghargai.

355 Dari wawancara dengan peserta didik, mereka menunjukkan pemahaman yang baik  
356 tentang pentingnya menghargai perbedaan. Salah seorang siswa mengungkapkan bahwa  
357 mereka lebih banyak belajar untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan di  
358 sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut semakin memperkaya wawasan siswa tentang  
359 keberagaman dan mendorong mereka untuk lebih terbuka terhadap perbedaan budaya  
360 dan agama.

#### 361 **5. Bernalar Kritis**

362 Kemampuan bernalar kritis juga menjadi salah satu dimensi yang sangat  
363 diperhatikan dalam pendidikan di SMPN 29 Bandar Lampung. Guru PAI mendorong  
364 siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui diskusi kelompok,  
365 debat, dan analisis kasus. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk  
366 mengajukan pertanyaan yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi  
367 yang diajarkan. Metode ini memungkinkan siswa untuk berpikir lebih dalam,  
368 menganalisis suatu permasalahan dengan cermat, dan mencari solusi yang logis.

369 Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis mereka. Dalam  
370 wawancara, mereka menyebutkan bahwa mereka lebih aktif dalam bertanya dan  
371 berdiskusi tentang topik yang sedang dipelajari. Meskipun demikian, tantangan yang  
372 dihadapi adalah kesulitan sebagian siswa dalam mengungkapkan pendapat secara kritis,  
373 yang seringkali lebih memilih mengikuti pendapat mayoritas.

#### 374 **6. Kreatif**

375 Kreativitas adalah nilai yang sangat penting untuk berkembang pada siswa, terutama  
376 dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Di SMPN 29 Bandar  
377 Lampung, kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, musik, dan keterampilan praktis  
378 menjadi wadah bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Selain itu,  
379 pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan oleh guru PAI juga memberi ruang bagi  
380 siswa untuk berkreasi dan mengembangkan ide-ide baru. Proyek-proyek ini  
381 memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berpikir inovatif, dan menerapkan kreativitas  
382 dalam berbagai konteks.

383 Siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih dihargai dalam kegiatan-kegiatan  
384 yang menantang kreativitas mereka. Salah seorang siswa menyebutkan bahwa ia merasa  
385 dapat mengekspresikan ide-idenya secara bebas melalui proyek seni yang diadakan di  
386 sekolah. Namun, meskipun kegiatan ini sudah dilaksanakan dengan baik, masih ada  
387 tantangan terkait penyediaan fasilitas yang memadai untuk mengembangkan kreativitas  
388 siswa secara lebih optimal.

389 Guru PAI di SMPN 29 Bandar Lampung memainkan peran yang sangat penting dalam  
390 mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam setiap pembelajaran. Melalui  
391 berbagai metode pengajaran yang digunakan dan kegiatan ekstrakurikuler yang  
392 mendukung, siswa dapat lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam  
393 kehidupan mereka. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan nilai-nilai ini, seperti  
394 keterbatasan fasilitas dan kurangnya kesadaran sebagian siswa untuk bekerja sama,  
395 hasil yang dicapai cukup baik.

396 Peran guru PAI sangat krusial dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-  
397 nilai Profil Pelajar Pancasila. Melalui pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama,  
398 kegiatan sosial, dan pengajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis serta  
399 berkreasi, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan baik. Oleh karena  
400 itu, penting bagi sekolah dan guru untuk terus mengembangkan program pendidikan  
401 karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila untuk mencetak generasi yang  
402 berakhlik mulia, mandiri, dan kreatif.

## 403 **KESIMPULAN**

404 Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa peran guru Pendidikan Agama  
405 Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa kelas VIII di SMPN 29 Bandar Lampung  
406 memiliki signifikansi yang mendalam dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.  
407 Proses pembentukan karakter ini tidak sekadar berlangsung melalui transfer pengetahuan  
408 agama, tetapi melalui keteladanan, penguatan praktik keagamaan, dan integrasi nilai-nilai  
409 karakter dalam setiap aspek pembelajaran. Guru PAI menjadi agen utama yang secara aktif  
410 mengarahkan siswa untuk menumbuhkan dimensi keberiman, kemandirian, gotong  
411 royong, toleransi terhadap keberagaman, kemampuan bernalar kritis, dan kreativitas, sesuai  
412 dengan visi pendidikan nasional. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter  
413 berbasis nilai Pancasila melalui pendekatan religius dapat berjalan secara efektif apabila  
414 didukung oleh sistem sekolah yang kondusif, strategi pedagogik yang relevan, dan  
415 keteladanan guru yang konsisten. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan karakter berbasis  
416 PAI memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai model strategis dalam  
417 penguatan profil pelajar yang berintegritas, berdaya saing, dan berkepribadian luhur di era  
418 yang penuh tantangan.

## 419 **KETERBATASAN DAN SARAN.**

### 420 **KETERBATASAN PENELITIAN**

421 Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk  
422 pengembangan studi selanjutnya. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada  
423 satu sekolah, yaitu SMP Negeri 29 Bandar Lampung, sehingga hasil temuan belum dapat  
424 digeneralisasi secara luas pada konteks sekolah lain dengan kondisi sosial, budaya, dan  
425 karakteristik peserta didik yang berbeda. Kedua, pendekatan penelitian yang digunakan  
426 bersifat kualitatif deskriptif, sehingga hasilnya lebih menekankan pada kedalaman makna  
427 daripada pengukuran kuantitatif yang dapat menguji hubungan antarvariabel secara  
428 statistik. Ketiga, waktu penelitian yang relatif singkat juga membatasi peneliti dalam  
429 mengamati perubahan karakter siswa secara berkelanjutan setelah implementasi nilai-nilai  
430 *Profil Pelajar Pancasila* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

431 Selain itu, keterbatasan lain muncul pada aspek dokumentasi dan observasi di luar kelas.  
432 Beberapa aktivitas pembelajaran dan kegiatan keagamaan siswa tidak seluruhnya dapat  
433 diobservasi karena keterbatasan waktu dan izin sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini  
434 lebih menekankan pada interpretasi kontekstual berdasarkan data yang diperoleh selama  
435 periode penelitian berlangsung.

### 436 **SARAN**

437 Berdasarkan keterbatasan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan  
438 untuk penelitian maupun praktik pendidikan selanjutnya.

- 439 1. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas lokasi penelitian pada  
440 beberapa sekolah berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif  
441 mengenai variasi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PAI.

- 443 Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed-  
444 method untuk mengukur sejauh mana integrasi nilai-nilai tersebut berdampak pada  
445 pembentukan karakter siswa secara empiris.
- 446 2. Bagi guru PAI, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi untuk  
447 memperkuat peran strategisnya sebagai teladan dan fasilitator nilai-nilai Pancasila  
448 dalam setiap aktivitas pembelajaran. Guru diharapkan terus mengembangkan  
449 inovasi pembelajaran berbasis karakter dan teknologi sesuai semangat Kurikulum  
450 Merdeka.
- 451 3. Bagi lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan, perlu disusun program pelatihan  
452 berkelanjutan bagi guru PAI agar mereka mampu mengadaptasi pendekatan  
453 pedagogis yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21, sekaligus menanamkan nilai-  
454 nilai religius dan kebangsaan secara seimbang.

455 Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal untuk  
456 memperkuat sinergi antara pendidikan agama dan penguatan karakter Pancasila di  
457 lingkungan sekolah menengah.

## 459 DAFTAR PUSTAKA

- 460 Adelia Yusnita, Emilia Susanti, Salsabila Novita Sari, Putri Yulianisa, Tiara Anggraini, & Sari  
461 Wahyuni Siregar. (2024). Membentuk Karakter Pancasila di Era Generasi Z. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 1(3), 246-257.  
462 <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v1i3.359>
- 463 Agustin Nela, I. M. (2021). Peran Guru Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Al-Qayyimah*, 7(2),  
464 Hlm 344.
- 465 Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro', T. A., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai  
466 Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. *Gema Keadilan*, 9(3).  
467 <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430>
- 468 Assyfa, R. B. (2024). *PEMBELAJARAN PAI DAN STRATEGI GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN*  
469 *PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK, SLEMAN,*  
470 *YOGYAKARTA*.
- 471 Aulya, C. N. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merealisasikan Tujuan  
472 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*,  
473 03(01).  
474 <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/414%0Ahttps://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/download/414/161>
- 475 Gandhi, R. (2019). Pancasila Sebagai Jiwa Bangsa. *AKBP STIE AKBP Padang*, 11(1), 1-14.  
476 [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM PEMBETUNG AN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNG AN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- 477 Ismail. (2021). *Profil Pelajar Pancasila dan Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Pancasila*.  
478 5(1), 34-45.
- 479 Izulhaq, M. A., & Najicha, F. U. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai Jembatan Lahirnya Jiwa  
480 Pelajar Pancasila bagi Generasi Muda. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian*  
481 *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*.
- 482 Kartiwan, C. W., Alkarimah, F., & Ulfah. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
483 Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2),  
484 239-246. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.59576>
- 485 Khayla Zuswa, Nina Nur, S. J. (2023). Pancasila Sebagai Jiwa Bangsa. *Indigenous Knowledge*  
486 *Volume*, 2(7), 481-485. file:///C:/Users/admin/Downloads/82461-237320-1-PB (1).pdf
- 487 Korina. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Profil Pelajar  
488 Pancasila : Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*,  
489 14(1), 853-866.
- 490 Nurhakim, F., Mughni, S., & Hilmiyati, F. (2025). Strategi implementasi Profil Pelajar Pancasila  
491 pada pelajaran PAI di SD Citra Islami dan SDIT Aya Sophia. *Ta'dibuna*, 14(1), 39-53.  
492 <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v14i1.17977>
- 493 Octavia, N., & Dewi, D. A. (2022). Strategi Untuk Menumbuhkan Nilai Pancasila Pada Karakter

- 499 Generasi Penerus Bangsa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1076-1080.  
500 <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2675>
- 501 Parnawi, A., & Ahmed Ar Ridho, D. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
502 Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*,  
503 3(1), 167-178. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.209>
- 504 Pebriani, Y. N., & Dewi, D. A. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Bagi  
505 Siswa Sekolah Dasar Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1432-1439.  
506 <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2746>
- 507 Sa'diyah, L. H. (2025). REVITALISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA: PERAN GURU  
508 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 NGORO JOMBANG. *A L S Y S Jurnal  
509 Keislaman Dan Ilmu Pendidikan E-ISSN*, 5, 539-557.
- 510 Said, B., Nurhayati, B., Rohaeni, R., & Mukti, S. (2023). PERAN GURU PAI DALAM  
511 MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN PERMATA HIJAU KABUPATEN  
512 BANDUNG. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8, 238-250.  
513 <https://doi.org/10.51729/82198>
- 514 Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia Menuju Bangsa  
515 Berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 82-89.  
516 <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21286>
- 517 Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- 518 Ziliwu, M. H., Bawamenewi, A., Lase, B. P., & Harefa, H. O. N. (2024). Peranan Pendidikan  
519 Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu  
520 Pendidikan*, 7(9), 9956-9965. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5839>
- 521